

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui metode pelatihan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Peswara Tahun Pelajaran 2011/2012 ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus pada pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengajar, dan didampingi seorang teman sejawat sebagai observer (pengamat).

Keterlibatan teman sejawat yakni dengan cara melihat dan mengobservasi proses pembelajaran yang peneliti lakukan di kelasnya. Peneliti meminta teman sejawat ini untuk mencatat semua kejadian pada proses pembelajaran, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan teknik yang diterapkan serta media yang digunakan. Dengan ditemukannya keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran ini akan menjadi rekomendasi untuk tindakan berikutnya.

4.2 Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus kesatu, kompetensi dasarnya adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap tatap muka merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan.

4.2.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran siklus kesatu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau dua kali tatap muka. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru kelas sebagai kolaborator. Siswa kelas VII-C berjumlah 31 orang.

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas pertemuan ke satu dilaksanakan Senin 14 Mei 2012 jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Kegiatannya menekankan pada menulis puisi. Tujuan pembelajaran adalah menulis puisi sesuai dengan kompetensi dasar (KD) menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, buku kerja siswa dan buku penunjang lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan sebagai berikut. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam. Mengajak siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar. Mengadakan absensi siswa. Merapikan tempat duduk untuk memotivasi siswa agar nyaman belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai, serta mengadakan tanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan standar kompetensi mengungkap keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis.

Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian menulis puisi. Selanjutnya, guru mengajak siswa keluar kelas mengamati keindahan alam dengan topik pohon cemara setelah pengamatan

selesai siswa kembali ke kelas mengadakan latihan menulis larik-larik puisi, melakukan tanya jawab diksi yang tepat menulis puisi berdasarkan pengamatan.

b. Pertemuan Kedua

pertemuan kedua siklus satu dilaksanakan pada Rabu, 16 Mei 2012 jam pelajaran Bahasa Indonesia pukul 07.30 – 08.50. Adapun kegiatan yang dilakukan juga meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal atau pendahuluan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mengadakan apersepsi, serta bertanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya.

Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa diajak guru keluar kelas untuk mengamati keindahan alam lingkungan sekolah. Selanjutnya diberi tugas oleh guru untuk mengamati keindahan lingkungan sekolah, dengan topik keindahan sawah. Selama pengamatan siswa menulis coretan awal larik-larik puisi berdasarkan pengamatan siswa pada objek keindahan alam lingkungan sekolah. Setelah pengamatan dirasakan cukup, guru mengajak kembali siswa masuk ke dalam kelas untuk menulis puisi berdasarkan pengamatan mereka terhadap keindahan alam lingkungan sekolah dan coretan awal pada saat pengamatan. Kegiatan yang terakhir dalam pertemuan kedua siklus satu guru mengadakan refleksi kegiatan yang baru saja selesai dijalankan dan menutup pertemuan kedua siklus satu.

Selama proses pembelajaran, guru mengamati tingkah laku siswa di dalam dan di luar kelas. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas

untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi siswa di kelas VII sebagai subjek penelitian dalam siklus satu dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena hanya siswa tertentu yang terlibat. Dalam proses pembelajaran terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa, tetapi hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif, sedangkan siswa lain ada yang bicara sendiri, ada yang mengganggu temanya atau sibuk dengan yang lain. Pada saat melakukan pengamatan di luar kelas terlihat beberapa siswa hanya mengekor salah satu temanya yang mengamatai objek keindahan alam.

Adapun observasi yang dilakukan kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator dapat dijelaskan sebagai berikut. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru kurang sabar dalam membimbing siswa sehingga banyak kesempatan bagi siswa terlewat, guru belum maksimal dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat berdasarkan penilaian observer melalui lembar observasi siswa dan guru.

4.2.2 Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran diperoleh melalui penilaian. Pelaksanaan penilaian menulis puisi dilakukan untuk melihat data nilai hasil tulisan siswa. Hasil kegiatan observasi di kelas VIIC SMP Negeri 2 Tegineneng pada siklus kesatu dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dapat divisualisasikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Menulis Puisi melalui Metode Pelatihan Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
48	1	3,2
52	2	6,4
56	4	12,30
60	6	19,35
64	4	12,30
68	3	9,57
72	7	22,58
76	2	6,4
80	2	6,4

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui 1 siswa (3,2%) mendapat nilai 48, 2 siswa (6,4%) mendapat nilai 52, 4 siswa (12,30%) mendapat nilai 56, 6 siswa (19,35%) mendapat nilai 60, 4 siswa (12,30%) mendapat nilai 64, 3 siswa (9,57%) mendapat nilai 68, 7 siswa (22,58%) mendapat nilai 72, 2 siswa (6,4%) mendapat nilai 76, 2 siswa (6,4%) mendapat nilai 80.

Tabel 4.2 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
85%-100%	0	0	Baik sekali
75%-84%	4	12,30	Baik
60%-74%	20	64,51	Cukup
40%-59%	7	22,58	Kurang
0%-39%	-	-	Sangat kurang
Jumlah	31	100	
Skor rata-rata	$2012:31=64,30$		
Keterangan	Cukup		

Berdasarkan data tersebut, rata-rata hasil pembelajaran siklus I di kelas VII-C, memperoleh persentase 64,30% dengan kategori *cukup* yang sebelumnya pada prasiklus 51,62% dengan kategori *kurang*. Peningkatan dari tes awal atau prasiklus ke siklus I di kelas VII-C sebesar 12,68%. Ini mengindikasikan bahwa

menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dapat membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Data persentase kompetensi menulis puisi per indikator hasil Siklus I sebagai berikut. Indikator judul diketahui sebesar 67,74% dengan kategori *cukup*. Indikator tema sebesar 69,83% dengan kategori *cukup*. Indikator penghadiran amanat diketahui sebesar 67,69% dengan kategori *cukup*. Indikator diksi sebesar 62,57% dengan kategori *cukup*. Indikator rima sebesar 58,70% dengan kategori *kurang*.

1. Kemampuan untuk Aspek Judul

Kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek judul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Judul Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
1	0	0
2	6	19,35
3	7	22,58
4	18	58,86
5	0	0

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 siswa (58,86%) yang mendapat skor 4. Hal ini berarti siswa sudah mampu menulis judul puisi yang sesuai dengan isi puisi serta judul puisi yang provokatif dan singkat walaupun belum ada siswa yang memperoleh skor 5. Selanjutnya, 7 siswa (22,58%) mendapat skor 3 serta 6 siswa (19,35%) memperoleh skor 2 untuk aspek judul puisi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek judul dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Puisi melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Judul

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	18	58,86%
60%-74%	Cukup	7	22,58%
40%-59%	Kurang	6	19,35%
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek judul puisi dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dari 31 siswa belum ada siswa yang memperoleh dengan kategori baik sekali. Selanjutnya, terdapat 18 siswa (58,86%) termasuk kategori baik, sedangkan 7 siswa (22,58%) termasuk kategori cukup serta 6 siswa (19,35%) termasuk kategori kurang.

Kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi, untuk aspek judul pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

-Awan Cerah dan Indah pada Lingkungan

- Awan

Contoh judul di atas kurang tepat karena topik yang ditentukan oleh guru adalah sawah. Pada siklus 2 kekurangcermatan siswa tidak terjadi lagi karena topik yang ditentukan guru bebas.

2. Kemampuan untuk Aspek Tema

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk Aspek tema dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Tema Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
1	0	0
2	0	0
3	17	54,33%
4	14	45,16%
5	0	0

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui untuk aspek tema, belum ada siswa yang memiliki kemampuan baik sekali namun juga tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh skor 4 ada 14 siswa (45,16%) sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 ada 17 siswa (54,33%).

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek tema dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Tema Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	14	45,16%
60%-74%	Cukup	17	54,33%
40%-59%	Kurang	0	0
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek tema dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 14 siswa (45,16%) dari 31 siswa. Selanjutnya, terdapat 17 siswa (54,33%) termasuk kategori cukup.

Kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi, untuk aspek tema pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Awan

Awan jikalau menjelang pagi

Tumbuhan terasa subur kembali melihat kau

Petikan puisi diatas yang ditulis oleh Sugiono, tidak sesuai dengan topik pada siklus 1 yang telah ditentukan oleh guru yaitu keindahan sawah.

3. Kemampuan untuk Aspek Amanat

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek amanat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Amanat Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	20	64,51%
4	11	35,48%
5	0	0

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui untuk aspek amanat, belum ada siswa yang memiliki kemampuan baik sekali namun juga tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh skor 4 ada 11 siswa (35,48%) sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 ada 20 siswa (64,51%).

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek amanat dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Amanat Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	11	35,48%
60%-74%	Cukup	20	64,51%
40%-59%	Kurang	0	0%
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek amanat dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 11 siswa (35,48%) dari 31 siswa. Selanjutnya, terdapat 20 siswa (64,51%) termasuk kategori cukup.

Kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi, untuk aspek amanat pada siklus 1 dapat dilihat pada kutipan puisi sebagai berikut.

Hampanan Sawah

Pemandangan yang membentang luas

Menyiratkan sebuah harapan

Hampanan sawah yang melebar

Menambah indah pemandangan

Burung-burung berterbangan

Padi-padi menguning

Awan pun tersenyum melihatnya

Oh..... alam betapa luas dan indahny engkau

membuatku terasa seperti di surga

Dari kutipan puisi diatas yang ditulis oleh Asri Pangestuti kurang menyiratkan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

4. Kemampuan untuk Aspek Diksi

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek diksi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Diksi Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
1	0	0
2	2	6,45%
3	23	74,19%
4	6	19,35%
5	0	0

Dari hasil penelitian ini, siswa yang memperoleh skor 4 ada 6 siswa (19,35%), hal ini disebabkan dalam menulis puisi memilih kata dengan tepat, sesuai dengan urutannya, tetapi kurang didukung keserasian amanat dan tema yang telah dipilih. Skor 3 diperoleh 23 siswa (74,19%) serta skor 2 diperoleh 2 siswa (6,45%) hal ini disebabkan dalam menulis puisi siswa memilih kata kurang tepat, kurang sesuai dengan urutannya, dan kurang didukung keserasian amanat dan tema yang telah dipilih.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek diksi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Diksi Alur Siklus I

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0
75%-84%	Baik	6	19,35%
60%-74%	Cukup	23	74,19%
40%-59%	Kurang	2	6,45%
0%-39%	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek diksi dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 6 siswa (19,35%) dari 31 siswa. Selanjutnya, terdapat 23 siswa (74,19%) termasuk kategori cukup sedangkan 2 siswa (6,45%) termasuk kategori kurang.

Kekurangcermatan siswa dalam menulis puisi, untuk aspek diksi pada siklus 1 sebagai berikut.

(1) *Di pagi hari yang cerah*

(2) *Pagi maupun sore*

Pada contoh (1) diksi yang digunakan kurang tepat seharusnya kata *yang* diganti dengan kata *nan*, begitu juga contoh (2) seharusnya diksi pada kata *sore* dapat diganti dengan kata *petang*.

5. Kemampuan untuk Aspek Rima

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek rima dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Data Distribusi Frekuensi untuk Aspek Rima Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase
1	0	0
2	5	16,12
3	23	74,19%
4	3	9,57%
5	0	0%

Dari hasil penelitian ini, siswa yang memperoleh skor 4 diperoleh 3 siswa (9,57%), Skor 3 diperoleh 23 siswa (74,19%) skor 2 diperoleh 5 siswa (16,12%).

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek rima dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.12 Data Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Rima Siklus 1

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85%-100%	Baik Sekali	0	0%
75%-84%	Baik	3	9,57%
60%-74%	Cukup	23	74,19%
40%-59%	Kurang	5	16,12%
0%-39%	Gagal	0	0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek rima dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 3 siswa (9,57%) dari 31 orang. Selanjutnya, 23 siswa (74,19%) termasuk kategori cukup. Selanjutnya, 5 siswa (16,12%) kategori kurang.

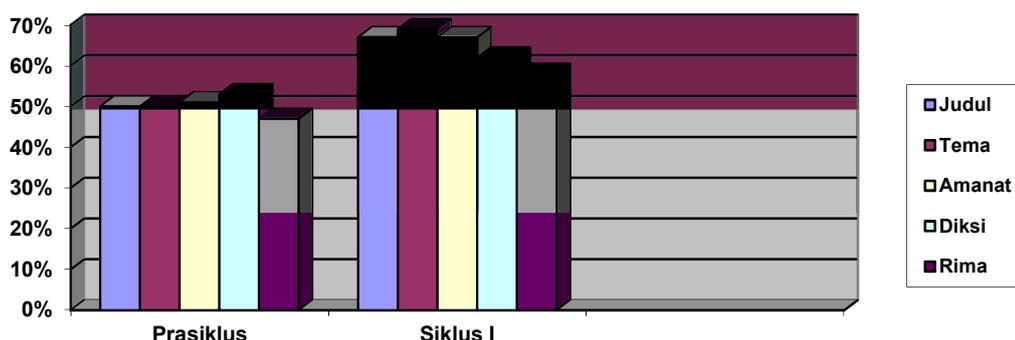
Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran per indikator pada prasiklus maka hasil pembelajaran pada siklus I ini semua aspek terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu indikator judul sebelumnya persentase tingkat kemampuan sebesar 50,36% dengan kategori *kurang*, menjadi 67,74% dengan kategori *cukup*, Indikator tema sebesar 50,32% dengan kategori *kurang*, menjadi 69,83% dengan kategori *cukup*, indikator amanat diketahui sebesar 51,51% dengan kategori *kurang*, menjadi 67,69% dengan kategori *cukup*, dan indikator diksi sebesar 53,54% dengan kategori *kurang*, menjadi 62,58% dengan kategori *cukup* serta indikator rima diketahui sebesar 47% dengan kategori *kurang*, menjadi 58,70% dengan kategori *kurang*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.13 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Per Aspek Pada Prasiklus ke Siklus I

Persentase Rata-Rata Kemampuan Menulis Puisi Per Aspek				
No	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus I	Persentase Peningkatan
1	Judul	50,36	67,74	17,38
2	Tema	50,32	69,83	19,51
3	Amanat	51,51	67,69	16,18
4	Diksi	53,54	62,58	9,04
5	Rima	47	58,70	11,7
Rata-rata		50,54	64,30	13,76

Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat pula digambarkan menurut diagram sebagai berikut.

Diagram 4.1 Peningkatan Persentase Rata-Rata Kompetensi Menulis Siswa Per Indikator Prasiklus ke Siklus I



4.2.3 Refleksi

Kelemahan pada proses pembelajaran menulis puisi melalui metode pelatihan yang dihadapi peneliti diantaranya guru belum maksimal dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran, siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode pelatihan, siswa yang aktif selama proses pembelajaran hanya sebagian ini dikarenakan topik keindahan alam yang diamatai ditentukan oleh guru sehingga siswa memang suka dengan topik yang ditentukan guru cukup antusias sedangkan siswa yang tidak tertarik dengan topik yang ditentukan guru

kurang antusias. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti dan kolaborator sepakat pada siklus kedua pengamatan siswa tentang keindahan alam dengan topik bebas

Kelemahan hasil pembelajaran menulis puisi melalui metode pelatihan diantaranya hasil pembelajaran belum memuaskan, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang, siswa masih sulit untuk memahami objek yang diamati, siswa belum menguasai materi pembelajaran, siswa tidak memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dalam menulis puisi. Selanjutnya, kelebihan hasil pembelajaran diantaranya pengetahuan siswa tentang tata cara menulis puisi bertambah, siswa mengetahui tentang unsur pembangun puisi.

4.3 Siklus 2

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru sebagai kolaborator. Siswa kelas VIIC berjumlah 31 siswa.

4.3.1 Proses Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus dua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator guru Bahasa Indonesia. Siswa kelas VIIC berjumlah 31 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan pertemuan satu siklus dua pada Selasa, 29 Mei 2012 dimulai pukul 07.30 s.d. 08.40 WIB. Kegiatan menekankan pada keterampilan menulis. Kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis

puisi bebas berdasarkan keindahan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.

Kegiatan awal peneliti selama pembelajaran antara lain: (1) mengondisikan siswa di awal pembelajaran dengan memberikan apresiasi bagi yang sudah hadir; (2) menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa; (3) melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran, dan (4) memberikan penguatan dan penghargaan agar siswa tidak ragu-ragu dalam pembelajaran. Skenario pembelajaran sebagai berikut.

“Assalamualaikum warohmatullohiwabarkatuh”, sapa bu guru.

“Walaikumsalam warohmatulohiwabarokatuh” sahut anak-anak secara serentak.

“Apa kabar anak-anak hari ini?” “Kabar baik Bu!” “Bagaimana kalian sudah siap untuk belajar?” “Siap Bu!” “Baiklah sebelum kita melanjutkan pembelajaran hari ini, Ibu akan menyampaikan hasil penilaian kegiatan menulis puisi kalian minggu yang lalu. Ibu merasa senang kalian sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam menulis puisi. Tapi, masih ada beberapa temanmu yang masih mengalami kesulitan. Untuk itu, pembelajaran kita hari ini masih memperdalam kegiatan menulis menulis puisi. Mudah-mudahan dengan pelatihan kita hari ini, kalian semakin senang dan hasilnya pun semakin baik”. “Ya Bu, Amiin” jawab siswa.

Kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai puisi. Selanjutnya, siswa diajak guru keluar kelas untuk mengamati keindahan lingkungan alam sekitar dengan topik bebas setelah sekitar 20 menit mengamati alam sekitar siswa

diajak kembali ke kelas. Di dalam kelas siswa berlatih menulis puisi berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus dua pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 1 Juni 2012, Jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Pelaksanaan tindakan kedua siklus dua adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal adalah guru memberi salam. Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar siswa. Guru bertanya tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab mengenai puisi. Selanjutnya, siswa diajak guru keluar kelas untuk kembali mengamati keindahan lingkungan alam sekitar dengan topik pengamatan bebas. Dalam pengamatan siswa menulis catatan awal larik-larik puisi berdasarkan pengamatan mereka. Setelah pengamatan dirasa cukup siswa kembali ke dalam kelas untuk selanjutnya menulis puisi berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan dan catatan awal yang mereka tulis dalam pengamatan. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru dan diberikan penilaian. Kegiatan terakhir guru dan siswa mengadakan refleksi kegiatan yang baru saja dilaksanakan dan menutup pembelajaran siklus dua.

Selama proses pembelajaran, guru mengamati tingkah laku siswa didalam kelas dan luar kelas. Aspek yang diamati oleh guru dan kolaborator adalah keantusiasan siswa, keaktifan siswa, kemandirian siswa, dan penggunaan waktu. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas untuk mengukur

ketercapaian indikator. Berdasarkan data-data yang diperoleh saat pelaksanaan silus II, baik saat pertemuan pertama maupun pertemuan kedua menunjukkan peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran. Hasil observasi siswa di kelas VIIC sebagai objek penelitian dalam siklus dua dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sudah dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena semua siswa terlibat dalam diskusi, tanya jawab. Dalam proses pembelajaran terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa, semua siswa memperhatikan ketika proses tanya jawab. Semua siswa berusaha memberi pendapatnya agar pendapat mereka menjadi yang terbaik, tidak ada lagi siswa bicara sendiri, atau mengganggu temannya, serta siswa yang bermalasan. Hal ini membuktikan bahwa implementasi pembelajaran menulis puisi melalui metode pelatihan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun observasi yang dilakukan kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator dapat dijelaskan sebagai berikut. Guru banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru sangat sabar membimbing siswa sehingga banyak kesempatan bagi siswa bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, guru telah maksimal dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuat siswa aktif dalam proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan kolaborator dalam proses pembelajaran pada siklus kesatu dan siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi pada siklus satu ke siklus dua mengalami adanya perubahan tingkah laku siswa.

Di siklus kedua siswa sudah lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temanya selama proses pembelajaran. Siswa juga aktif dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman. Aktif mengerjakan tugas, disiplin, mandiri, tidak keluar masuk kelas pada jam belajar, tidak mengganggu temanya serta tepat waktu. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Unsur yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Skor Maks.
1.	Aktivitas Visual	4	5	5
2.	Aktivitas Lisan	4	5	5
3.	Aktivitas mendengarkan	3	4	5
4.	Aktivitas Menulis	4	5	5
5.	Aktivitas Emosi	4	5	5
Skor yang diperoleh		19	24	25
Persentase		76%	96%	100
Kualifikasi		B	BS	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus kedua. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran dan metode. Di awal proses pembelajaran guru tidak lupa mengondisikan kelas, melakukan absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melakukan apersepsi.

Dalam proses pembelajaran penguasaan kelas dan penguasaan materi termasuk kategori baik. Selain itu guru lebih sabar dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi-motivasi sehingga siswa lebih disiplin dan punya rasa

tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan yang baru saja selesai dikerjakan.

4.3.2 Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran diperoleh melalui penilaian. Pelaksanaan penilaian menulis puisi dilakukan untuk melihat data nilai hasil tulisan siswa. Hasil kegiatan penilaian di kelas VIIC SMP Negeri 2 Tegineneng pada siklus kedua dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
48	1	3,22 %
64	2	6,45%
68	8	25,30%
72	6	19,35%
76	5	16,12%
80	6	19,35%
84	2	6,45
88	1	3,22

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui 1 siswa (3,22%) mendapat nilai 48, 2 siswa (6,45%) mendapat nilai 64, 8 siswa (25,30%) mendapat nilai 68, 6 siswa (19,35%) mendapat nilai 72, 5 siswa (16,12%) mendapat nilai 76, 6 siswa (19,35%) mendapat nilai 80, 2 siswa (6,45%) mendapat nilai 84, dan 1 siswa (3,22%) mendapat nilai 88.

Setelah proses pembelajaran siklus II, kompetensi siswa menulis puisi lebih baik dibandingkan dengan siklus I dengan kenaikan sangat signifikan. Pembelajaran pada siklus II ini kegiatannya adalah menulis puisi melalui metode pelatihan. Berdasarkan data-data yang diperoleh, hasil pembelajaran pada siklus II ini

diperoleh tingkat ketuntasan klasikal menulis puisi melalui metode pelatihan sebesar 90% dengan kategori *baik sekali* yang sebelumnya 61,40% dengan kategori *cukup*. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 39,60%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan pembelajaran tersebut dapat terbantu karena merasa lebih mudah menuangkan ide, gagasan, serta siswa lebih terfokus dalam kegiatan menulis.

Tabel: 4.16 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
85 -100	1	3,22	Baik sekali
75 – 84	14	45,16	Baik
60 -74	13	41,93	Cukup
40 -59	3	9,57	Kurang
0 – 39	-	-	Gagal
Jumlah	31	100	
Skor rata-rata	2268:31=73,16		
Keterangan	Baik		

Kemampuan menulis karangan puisi per indikator pada siklus II memperoleh data sebagai berikut. Indikator judul diketahui sebesar 78,70% dengan kategori *baik*. Indikator tema sebesar 77,41% dengan kategori *baik*. Indikator amanat diketahui sebesar 72,30% dengan kategori *cukup*. Indikator diksi sebesar 70,32% dengan kategori *cukup*. Indikator rima sebesar 66,45% dengan kategori *cukup*.

1..Kemampuan untuk Aspek Judul

Kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek judul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi untuk Aspek Judul Siklus II

Skor	Hasil	Persentase
1	0	0
2	0	0
3	4	12,30%
4	24	77,41%
5	3	9,57%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 siswa (12,30%) yang mendapat skor 3, sedangkan 24 siswa (77,41%) mendapat skor 4, dan 3 siswa (9,57%) mendapat skor 5. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa untuk aspek judul, siswa yang memiliki kemampuan baik sekali sudah mampu menulis puisi dengan judul sangat sesuai dengan isi puisi. Judul provokatif dan singkat. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek judul dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Judul

Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Baik Sekali	4	12,30%
75 – 84	Baik	24	77,41%
60 – 74	Cukup	3	9,57%
40 – 59	Kurang	0	0
0 – 39	Gagal	0	0
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek tema dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik sekali ada 4 siswa (12,30%) dari 31 siswa. Selanjutnya, terdapat 24 siswa (77,41%) termasuk kategori baik.

2. Kemampuan untuk Aspek Tema

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek tema dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi untuk Aspek Tema Siklus II

Skoe	Hasil	Persentase
1	0	0
2	0	0
3	5	16,12%
4	25	80,64%
5	1	3,22%

Dari hasil penelitian pada siklus kedua diketahui untuk aspek tema, terdapa siswa yang memiliki kemampuan baik sekali mampu menulis puisi dengan tema menunjukkan gagasan atau ide tentang tema yang dipilih dan selaras dengan unsur-unsur lain. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh skor 5 ada 1 siswa (3,22%). Sedangkan siswa yang memperoleh skor 4 ada 25 siswa (80,64%) dan 5 siswa (16,12%) memperoleh skor 3.. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek tema dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan Aspek Tema Siklus II

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	1	3,22%
75-84	Baik	25	80,64%
60-74	Cukup	5	16,12%
40-59	Kurang	0	0
0-39	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek tema dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik sekali

ada 1 siswa (3,22%) dari 31 siswa. Selanjutnya, terdapat 25 siswa (80,64%) termasuk kategori baik. Sedangkan 5 siswa (16,12%) termasuk kategori cukup.

3. Kemampuan untuk Aspek Amanat

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek amanat dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi untuk Aspek Amanat Siklus II

Data	Hasil	Persentase
1	0	0
2	0	0
3	11	35,48%
4	20	64,51%
5	0	-

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapat kategori baik sekali dengan skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa belum dapat menulis puisi dengan amanat tersurat dengan sangat jelas melalui kata-kata yang disusun dalam baris dan didukung keserasian tema yang ditentukan atau dipilih. Selanjutnya, ada 20 siswa (64,51%) yang mendapat skor 4. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui ada 11 siswa (35,48%) yang mendapat skor 3. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek amanat dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Amanat Siklus II

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	-	0
75-84	Baik	20	64,51%
60-74	Cukup	11	35,48%
40-59	Kurang	-	0
0-39	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek amanat dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 20 siswa (64,51%) dari 31 orang. Selanjutnya terdapat 11 siswa (35,48%) termasuk kategori cukup.

4. Kemampuan untuk Aspek Diksi

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek diksi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi untuk Aspek Diksi Siklus II

Skor	Hasil	Persentase
1	0	0
2	1	3,22%
3	13	41,93%
4	17	54,33%
5	-	-

Dari hasil penelitian ini, siswa yang memperoleh skor 5 tidak ada, hal ini disebabkan dalam menulis puisi belum terdapat siswa memilih kata dengan sangat tepat, sesuai dengan urutannya, dan didukung keserasian amanat dan tema yang telah dipilih/ditentukan. Skor 4 diperoleh 17 siswa (54,33%). Skor 3 diperoleh 13 siswa (41,93%) hal ini disebabkan dalam menulis puisi memilih kata cukup tepat, cukup sesuai dengan urutannya, dan cukup didukung keserasian amanat dan tema yang telah dipilih.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek diksi dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Diksi Siklus II

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	0	0
75-84	Baik	17	54,33%
60-74	Cukup	13	41,93%
40-59	Kurang	1	3,22%
0-39	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek diksi dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 17 siswa (54,33%) dari 31 siswa. Selanjutnya terdapat 13 siswa (41,93%) termasuk kategori cukup, serta hanya 1 siswa (3,22%) memperoleh kategori kurang.

5. Kemampuan untuk Aspek Rima

Kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek rima dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi untuk Aspek Rima Siklus II

Skor	Hasil	Persentase
1	0	0
2	1	3,22%
3	19	61,29%
4	11	35,48%
5	-	-

Dari hasil penelitian ini, siswa yang memperoleh skor 5 tidak ada, hal ini disebabkan dalam menulis puisi belum terdapat rima yang ditulis siswa menimbulkan irama yang sangat merdu, sehingga memberi kesan estetik pada pendengaran dan perasaan. Skor 4 diperoleh 11 siswa (35,48%). Skor 3 diperoleh 19 siswa (61,29%) hal ini disebabkan dalam menulis puisi menimbulkan irama

cukup merdu, sehingga memberi kesan cukup estetik pada pendengaran dan perasaan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui metode pelatihan untuk aspek rima dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Pelatihan untuk Aspek Rima Siklus II

Rentang Skor	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	0	0
75-84	Baik	11	35,48%
60-74	Cukup	19	61,29%
40-59	Kurang	1	3,22%
0-39	Gagal	0	0
Jumlah		31	100%

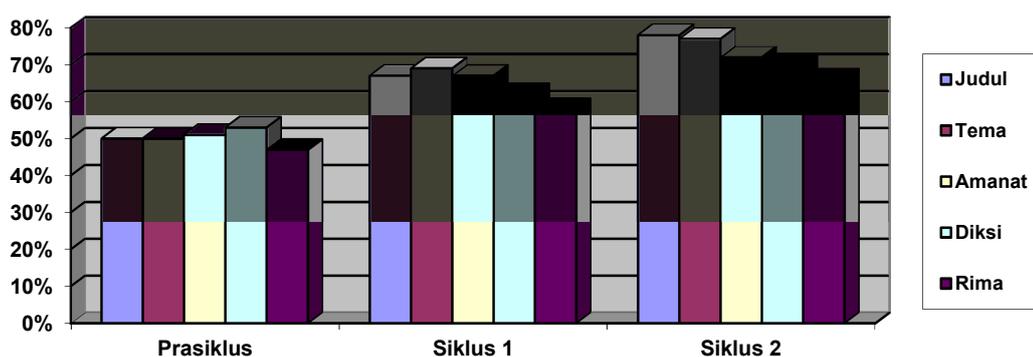
Berdasarkan tabel di atas, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek rima dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dengan kategori baik ada 11 siswa (35,48%) dari 31 siswa. Selanjutnya terdapat 19 siswa (61,29%) termasuk kategori cukup, serta hanya 1 siswa (3,22%) memperoleh kategori kurang.

Kemampuan menulis puisi per indikator pada siklus II memperoleh data sebagai berikut. Indikator judul diketahui sebesar 78,70% dengan kategori *baik*. Indikator tema sebesar 77,41% dengan kategori *baik*. Indikator amanat diketahui sebesar 72,30% dengan kategori *cukup*. Indikator diksi sebesar 70,32% dengan kategori *cukup*, dan indikator rima sebesar 66,45% dengan kategori *cukup*. Peningkatan tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Data Rerata Hasil Kemampuan Siswa Menulis Puisi

Persentase Rata-Rata Kompetensi Siswa Per Indikator			
Aspek yang Dinilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Judul	50,36%	67,74%	78,70%
Tema	50,32%	69,83%	77,41%
Amanat	51,51%	67,69%	72,30%
Diksi	53,54%	62,58%	70,32%
Rima	47%	58,70%	66,45%
Rerata Seluruh Aspek	50,36	62,33	73,16

Peningkatan tersebut dapat juga dilihat pada diagram 4.2 berikut.

Diagram 4.2 Peningkatan Persentase Rata-Rata Kompetensi Menulis Siswa Per Indikator Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

4.3.3 Refleksi

Kelebihan proses pembelajaran diantaranya siswa sangat antusias dalam menulis puisi ini dikarenakan siswa bebas memilih topik yang mereka inginkan dalam menulis puisi sehingga siswa bebas berekspresi sehingga menjadi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru maksimal dalam membimbing proses pembelajaran.

Kelebihan hasil pembelajaran adalah sebagian besar siswa sudah menguasai materi pembelajaran yakni tentang menulis puisi, topik pengamatan bebas

sehingga siswa lebih fokus dan bebas terhadap keinginannya. Sementara kekurangan hasil pembelajaran yakni masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran.

Melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini, siswa sudah mengalami titik maksimal. Artinya, kemampuan siswa menulis puisi sudah sulit untuk ditingkatkan lagi karena peningkatan dari siklus I ke siklus II sudah signifikan, yaitu pada siklus I rata-rata tingkat kemampuannya 62,33% dengan kategori *cukup* menjadi 73,66% dengan kategori *baik* pada siklus II. Ini menunjukkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II secara umum siswa lebih aktif, antusias dan kooperatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab), termasuk jika dibandingkan dengan hasil prasiklus dan siklus I. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dan penilaian yang diprogramkan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diakhiri dengan tanggapan dan ulasan guru, semua siswa menunjukkan sikap kreatif, antusias, senang, dan termotivasi.

Dari berbagai tindakan pada siklus II ini diperoleh suatu realita bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode pelatihan, hasil belajar yang diperoleh siswa memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 65,00. Ternyata, pada hasil refleksi siklus II hampir seluruh siswa sudah mampu mendapatkan nilai di atas

65,00, bahkan terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai 80-85. Melihat data dan kompetensi siswa yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi, siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80% siswa telah mencapai nilai KKM sehingga tindakan dilaksanakan hanya sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.4 Perbandingan Hasil Pembelajaran

Penggunaan metode pelatihan di dalam proses pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Metode pelatihan yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena dengan metode pelatihan siswa termotivasi untuk kreatif, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Siswa lebih banyak lagi memperoleh perbendaharaan kata sehingga dapat dikembangkan dalam menulis puisi.

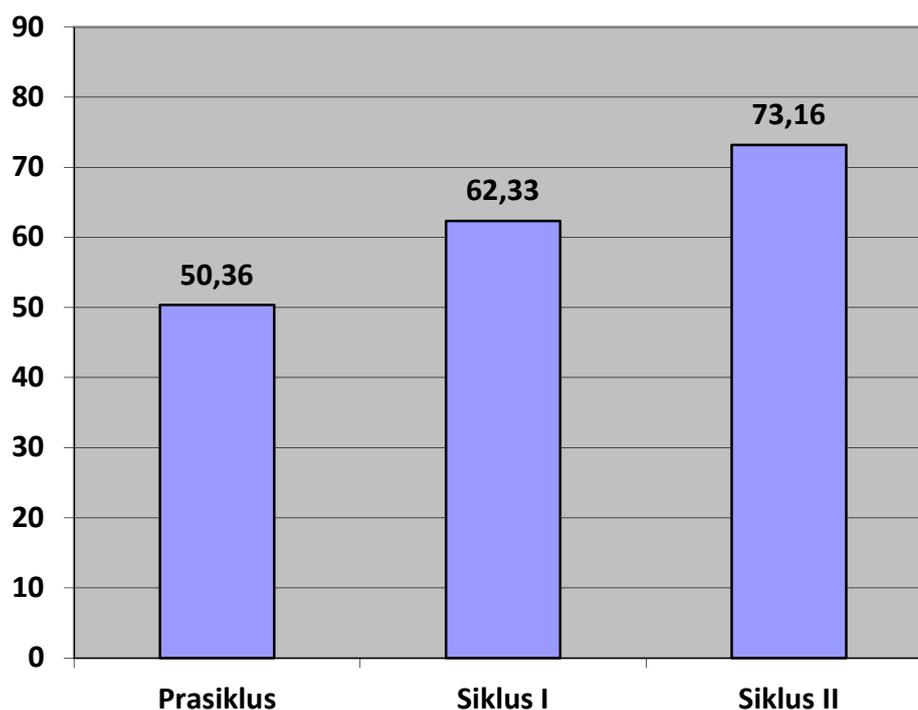
Peningkatan hasil pembelajaran siswa pada siklus II pun kenaikannya cukup signifikan. Siklus I siswa mendapat persentase tingkat kemampuan sebesar 62,33% sedangkan siklus II siswa mendapat persentase tingkat kemampuan sebesar 73,16%. berarti terjadi peningkatan sebesar 11,33% mayoritas pada kategori *baik*. Secara individual kompetensi menulis puisi siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran atau melampaui batas nilai kelulusan. Adapun kompetensi menulis puisi sejak prasiklus sampai siklus II secara umum dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Analisis Tingkat Kompetensi Menulis Puisi Siswa Kelas VII-C SMPN 2 Tegineneng

Persentase Rata-Rata Kemampuan Siswa				
Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
50,36%	62,33%	11,97%	73,16%	10,83%

Persentase peningkatan rata-rata kompetensi siswa dalam menulis puisi melalui metode pelatihan dapat dibuat dalam diagram seperti berikut.

Diagram 4.3 Peningkatan Persentase Rata-Rata Kompetensi Menulis Siswa



Pembelajaran melalui metode pelatihan pada hakikatnya akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran melalui metode pelatihan berorientasi pada pembiasaan, pelatihan dan pengembangan, serta pembangunan kreativitas,

motivasi siswa dalam menulis puisi. Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual jika siswa memperoleh nilai 65,00. Ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terlihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Data Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Kelas VIIC SMP Negeri 2 Tegineneng Pesawaran

No	Ketuntasan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa Tuntas	2	19	29
2	Persentase	6	60	90
3	Rata-Rata Nilai	50,36	62,33	73,16

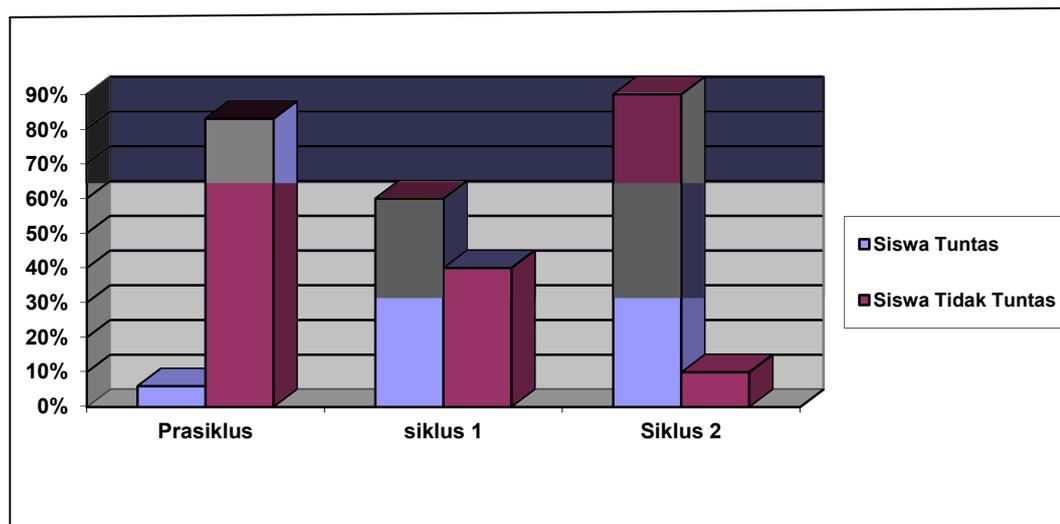
Berdasarkan tabel 4.29 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi, pada pertemuan prasiklus terdapat 2 siswa atau hanya 6% siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 50,36. Hal ini dimungkinkan bahwa siswa belum terbiasa menulis puisi, karena belum menggunakan metode pelatihan, realita selama ini pembelajaran menulis puisi selalu disampaikan secara ceramah dan penugasan biasa tanpa ada tindak lanjut. Disamping itu juga, pembelajaran selalu berpusat pada guru.

Pada pembelajaran siklus I terdapat 19 siswa atau 60% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata nilai 62,33%. berarti ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah menggunakan metode pelatihan, dengan metode pelatihan ini siswa merasa terbantu untuk mengungkapkan ide, gagasannya ke dalam tulisan, selain itu paradigma pembelajaran menulis puisi

mulai beralih dari *learning centred* ke *student centred* dan siswa merasa termotivasi.

Demikian halnya dengan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar yaitu 29 atau 90,62% dengan nilai rata-rata 73,16%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II cukup signifikan. Hal ini dimungkinkan karena siswa aktif dan lebih mendapatkan bimbingan guru. Berikut diagram ketuntasan menulis puisi dari siklus satu dan siklus dua.

Diagram 4.4 Ketuntasan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Prasiklus, Siklus Satu dan Siklus Dua



4.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus kedua. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. Di awal proses pembelajaran guru tidak lupa mengondisikan kelas, melakukan

absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melakukan apersepsi.

Dalam proses pembelajaran penguasaan kelas dan penguasaan materi termasuk kategori baik. Selain itu guru lebih sabar dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi-motivasi sehingga siswa lebih disiplin dan punya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan yang baru saja selesai dikerjakan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kegiatan Awal	Kurang	Cukup	Baik
2.	Kegiatan Inti	Kurang	Kurang	Baik
3.	Penutup	Kurang	Cukup	Baik

Faktor pendukung pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi dan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan metode pelatihan. Dengan kata lain siswa dan guru harus sama-sama aktif dalam pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan, dan gaya dalam mengajar yang membuat siswa senang dalam belajar.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam menulis puisi menunjukkan hasil yang cukup baik. Aktivitas belajar siswa tergolong baik, dalam penelitian kenaikannya signifikan pada siklus ke-2 sudah mencapai prosentase siswa yang

aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai lebih dari 85%. Hasil pengamatan observer pada prasiklus, siklus I dan II terangkum dalam tabel 4.31 di bawah ini.

Tabel 4.31 Data Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Prasiklus, Siklus I ke Siklus II

No	Unsur yang Dinilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Skor Maks.
1.	Aktivita Visual	3	4	5	5
2.	Aktivitas Lisan	2	4	5	5
3.	Aktivitas Mendengarkan	2	3	4	5
4.	Aktivita Menulis	2	4	5	5
5.	Aktivitas Emosional	2	4	5	5
Skor yang diperoleh		11	19	24	25
Persentase		44%	76%	96%	100
Kualifikasi		Kurang	Baik	Baik Sekali	

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan kolaborator dalam proses pembelajaran pada siklus kesatu dan siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi pada siklus satu ke siklus dua mengalami adanya perubahan tingkah laku siswa. Di siklus kedua siswa sudah lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya selama proses pembelajaran. Siswa juga aktif dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman. Aktif mengerjakan tugas, disiplin, mandiri, tidak bercanda ketika pengamatan di luar kelas, tidak mengganggu temanya serta tepat waktu.